

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengetahuan**

##### **1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan efek lanjutan dari keingintahuan individu berkenaan dengan objek melalui indra yang dimiliki. Setiap individu memiliki pengetahuan yang tidak sama karena penginderaan setiap orang mengenai suatu objek berbeda-beda (Adiputra dkk, 2021).

##### **2. Tingkat Pengetahuan**

Adapun 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2018). yaitu:

a. Tahu (know)

Tingkat pengetahuan yang paling rendah ini hanya sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah di dapatkan sebelumnya, seperti mendefinisikan, menyatakan, menyebutkan, dan menguraikan.

b. Memahami (comprehension)

Pada tahap ini pengetahuan yang dimiliki sebagai keterampilan dalam menjelaskan mengenai objek ataupun sesuatu dengan tepat. Seseorang mampu menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasi objek atau sesuatu yang telah dipahami sebelumnya.

c. Aplikasi (application)

Objek yang telah dipahami sebelumnya dan sudah menjadi materi, selanjutnya diaplikasikan atau di terapkan pada keadaan atau lingkungan yang sebenarnya.

d. Analisis (analysis)

Pengelompokkan suatu objek kedalam unsur yang memiliki keterkaitan satu sama lain serta mampu menggambarkan dan membandingkan atau membedakan.

e. Sintesis (synthesis)

Perencanaan dan penyusunan kembali komponen pengetahuan ke dalam suatu pola baru yang komprehensif.

e. Evaluasi (evaluation)

Penilaian terhadap suatu objek serta di deskripsikan sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data guna menciptakan alternatif keputusan.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan**

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (A. Wawan dan Dewi M, 2017). yaitu:

#### **a. Faktor Internal**

1) Pendidikan

semakin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Semakin banyak informasi yang masuk, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Artinya orang tua dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang tinggi pula.

2) Pekerjaan

Pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. orang tua yang memiliki pekerjaan, cenderung sibuk sehingga tidak ada waktu untuk memperdulikan kesehatan gigi dan mulut anaknya. Sedangkan orang tua yang tidak bekerja mempunyai waktu yang lebih banyak dirumah, sehingga dapat memperhatikan kesehatan gigi dan mulut anaknya.

3) Umur

Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja, artinya orang tua yang memiliki umur cukup dapat lebih berfikir kritis mengenai kesehatan gigi anaknya agar tidak terjadi karies.

#### 4) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Dari pengalaman yang telah diperoleh, seseorang dapat memperluas pengetahuannya, seperti mendapatkan penyuluhan dari petugas kesehatan.

### **b. Faktor Ekternal**

#### 1) Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok.

#### 2) Sosial Budaya

Sistem sosial budaya yang ada pada masyarakat dapat mempengaruhi dari sikap dalam menerima informasi.

### **4. Pengukuran Pengetahuan**

Pengetahuan dapat diukur melalui wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden/informan. tingkat pengetahuan dapat diukur melalui 3 tingkatan (Novita, 2021). yaitu:

- a. Baik, jika tingkat pengetahuan dengan skor 76% - 100%
- b. Cukup, jika tingkat pengetahuan dengan skor 56% - 75%
- c. Kurang, jika tingkat pengetahuan dengan skor <56%

### **5. Pengetahuan Orang Tua**

#### a. Pengertian Orang Tua

Pengertian orang tua menurut WHO (World Health Organization) adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Orang tua dapat berasal dari keturunan kandung (biologis) atau tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh, dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya (Haq dan Larasatih, 2023).

#### b. Pengertian Pengetahuan Orang Tua

Pengetahuan orang tua menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam suatu peristiwa dengan pengetahuan yang didapatkan dari penginderaan yang dimiliki seseorang, seperti penglihatan, penciuman, pendengaran dan sebagainya (Hidayah dan Larasati, 2022).

#### c. Pengetahuan Orang Tua Tentang Karies Gigi

Pengetahuan orang tua tentang karies gigi menurut WHO (World Health Organization) adalah peran vital dalam membantu anak mengelola kesehatan gigi dan mulut. Orang tua memiliki tugas mengedukasi dan membantu anak mengatur pola makan, menyikat gigi, dan menggunakan alat gigi seperti pembersih gigi. Pengetahuan orang tua mengenai karies gigi yang baik bertambah dengan pendidikan dan pengalaman (Nurfatimah dan Almujadi, 2019).

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun terencana yaitu melalui proses pendidikan orang tua dengan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang merupakan faktor predisposisi dan perilaku yang tidak menunjang kesehatan gigi dan mulut pada anak (Hasibuan, 2021).

Pengetahuan Orang Tua dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi anak, Kurangnya pengetahuan Orang tua yang membiarkan anaknya makan jajanan dengan bahan dasar gula seperti es krim, coklat, serta kue-kue yang merupakan faktor penyebab terjadinya karies gigi pada anak dan mempengaruhi anak terkenak karies pada usia dini. (Maysarah, 2021)

## **B. Karies Gigi**

### **1. Pengertian Karies Gigi**

Karies gigi adalah kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang dihasilkan dari interaksi mikroorganisme, saliva, dan sisa makanan (Aprilia dan Widayati, 2019).

### **2. Proses Terjadinya Karies Gigi**

Tanda awal karies gigi adalah adanya daerah yang tampak berkapur di permukaan gigi yang menandakan demineralisasi, daerah tersebut dapat menjadi tampak coklat dan membentuk lubang. Daerah yang terkena akan berubah warna dan menjadi lunak ketika disentuh. Karies kemudian menjalar ke saraf gigi dan dapat menyebabkan nyeri, selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan napas tak sedap (Aprilia dan Widayati, 2019).

Plak adalah lapisan lengket yang melekat pada gigi yang mengandung bakteri. Plak yang melekat erat pada permukaan gigi dan gingiva dan memiliki potensi yang cukup besar untuk menimbulkan penyakit pada jaringan keras gigi. Keadaan ini disebabkan karena plak mengandung berbagai macam bakteri dengan hasil metabolisme yang beragam (Edie dan Sugito, 2021).

Bakteri strobotococcus dan lactobacillus yang terdapat pada plak yang melekat pada gigi akan memetabolisme sisa makanan yang bersifat kariogenik, terutama yang berasal dari karbohidrat yang dapat difermentasikan, seperti sukrosa, glukosa, fruktosa, dan maltosa (Hidayah dan Larasati, 2022).

Makanan manis memiliki molekul yang kecil dan berat sehingga mudah diserap dan dimetabolisme oleh bakteri. Asam yang terbentuk dari metabolisme ini dapat merusak gigi, serta digunakan oleh bakteri sebagai energi. Asam ini akan tertahan oleh plak pada permukaan email dan mengakibatkan penurunan pH pada plak. Plak akan tetap bersifat asam selama beberapa waktu dan membutuhkan waktu 30 hingga 60 menit untuk kembali ke pH normal (Putri dan Ulfah, 2023).

### 3. Klasifikasi Karies Gigi

- a. Karies berdasarkan lokasi permukaan kunyah (Z. Indah, 2013) terdiri dari :
  - 1) Karies oklusal
  - 2) Karies labial
  - 3) Karies bukal
  - 4) Karies palatal/lingual
  - 5) Karies aproksimal
  - 6) Karies kombinasi (mengenai semua permukaan).
- b. Karies yang ditemukan dipermukaan halus (Z. Indah, 2013) yaitu :
  - 1) Karies proksimal adalah tipe yang paling sulit dideteksi. Tipe ini kadang tidak dapat dideteksi secara visual atau manual dengan sebuah explorer gigi. Karies proksimal ini memerlukan pemeriksaan radiografi
  - 2) Karies akar adalah tipe karies yang sering terjadi dan biasanya terbentuk ketika permukaan akar telah terbuka karena resesi gusi, bila gusi sehat, karies ini tidak akan berkembang karena tidak dapat terpapar oleh plak bakteri.
- c. Karies berdasarkan kedalamannya (Z. Indah, 2013) yaitu:
  - 1) Karies Superfisial yaitu karies yang hanya mengenai lapisan email
  - 2) Karies Media yaitu karies yang mengenai email dan telah mencapai setengah dentin
  - 3) Karies Profunda yaitu karies yang mengenai lebih dari setengah dentin dan bahkan menembus pulpa.

### 4. Penyebab Terjadinya Karies

Kerusakan gigi disebabkan oleh interaksi beberapa faktor (Novita, 2021). yaitu:

#### a. Bakteri

Bakteri sangat penting dalam pembentukan karies (gigi berlubang), bakteri *Streptococcus* dan *Lactobacillus* ditemukan

dalam plak. Bakteri ini dapat bertahan hidup, berkembang dan bermetabolisme dalam keadaan mulut yang asam.

b. Host (gigi)

Anatomi gigi mempengaruhi terbentuknya karies/gigi berlubang. Karena adanya pit dan fissure, bakteri lebih mungkin untuk melekat dan sulit untuk dihilangkan, kemudian berkembang dan membentuk gigi berlubang.

c. Substrat atau makanan

Bakteri akan menguraikan substrat atau makanan menjadi asam, terutama substrat penyebab karies yang termasuk dalam kariogenik.

d. Waktu

Karies dapat terjadi ketika plak pada gigi yang mengandung bakteri dibiarkan berkembang dalam jangka waktu yang lama.

e. Air liur

Dari beberapa penelitian dinyatakan bahwa tingkat saliva yang kurang atau sedikit dikaitkan dengan pengalaman karies yang meningkat. Tingkat saliva yang kurang ini akan mempercepat proses demineralisasi jika pH pada saliva ada diantara 6,5 - 6,9.

## 5. Pencegahan Karies

Menurut Rudi dalam Novita (2021), tips yang dapat dilakukan untuk mencegah karies yaitu:

- a. Kurangi mengkonsumsi makanan manis yang mudah menempel di gigi, seperti permen dan coklat. Bagi anak-anak, mungkin melarangnya sama sekali bisa berdampak psikologis sehingga perlu dipikirkan solusi alternatifnya.
- b. Menyikat gigi secara teratur dan benar. sebaiknya dilakukan di pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Oleh karena itu, pilihlah sikat gigi dengan bulu lembut dan pasta gigi yang mengandung fluor. Pasta gigi yang mengandung fluor berfungsi untuk memperkuat gigi dan gusi anak sekaligus mencegah

risiko gangguan kesehatan gigi dimasa depan. Dapat diberikan dalam bentuk tablet, susu, pasta gigi, makanan (sayuran, daging, ikan) dan vitamin.

Biasakan juga untuk berkumur - kumur setelah makan makanan manis.

- c. Mengonsumsi makanan yang kaya akan kalsium (seperti ikan dan susu), fluor (sayuran, daging dan teh), vitamin A (wortel), vitamin C (jeruk), vitamin D (susu), vitamin E (tauge).
- d. Menjaga kebersihan gigi dan mulut. Jika terdapat karang gigi, sebaiknya bawa ke dokter untuk dibersihkan. Ada baiknya juga untuk memeriksakan gigi Anda setiap 6 bulan sekali.

## C. Anak Usia Dini

### 1. Pengertian Anak

Pengertian anak menurut World Health Organization (WHO) adalah individu yang berusia di bawah 18 tahun. WHO memandang anak sebagai individu yang rentan dan mencakup hak-hak anak, seperti hak atas pendidikan, hak untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan sehat, serta hak untuk dilindungi dari eksploitasi, kekerasan, dan diskriminasi (Liputan6.com, 2024).

### 2. Penggolongan Anak

Menurut WHO, penggolongan anak berdasarkan umurnya dikelompokkan menjadi berbagai golongan:

- a. Balita: Individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan batita (2-3 tahun), dan golongan prasekolah (>3-5 tahun).
- b. Anak Usia Dini: anak yang berusia 0 – 6 tahun. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kognitif,

- bahasa, fisik (motorik), akademik, dan dalam pengembangan pembelajaran.
- c. Anak Usia Pendidikan Dasar: anak yang berusia 6 – 12 tahun. Perkembangan intelektual anak sangat tergantung pada berbagai faktor utama, antara lain kesehatan gizi, kebugaran jasmani, pergaulan, dan pembinaan orang tua. Akibat terganggunya perkembangan intelektual tersebut, anak kurang dapat berpikir operasional, tidak memiliki kemampuan mental, dan kurang aktif dalam pergaulan maupun dalam berkomunikasi dengan teman-temannya
  - d. Anak Usia Sekolah: Pada fase ini, situasi-situasi sosial, dan pola-pola kehidupan yang secara umum mendominasi kepribadian anak, bertemu dengan pengaruh-pengaruh fitrah, keturunan, serta lingkungan rumah tangga, dan juga dengan fenomena-fenomena perkembangan jasmani dan akal. Dari sinilah anak mulai beradaptasi (Hasanah, 2019).

### **3. Pengertian Anak Usia Dini**

Pengertian anak usia dini menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak usia 0- 6 tahun, sedangkan menurut para ahli adalah anak usia dini 0-8 tahun. Beberapa ahli mengelompokkan anak usia dini sebagai berikut: (1) kelompok bayi (infancy) berada pada usia 0-1 tahun, (2) kelompok awal berjalan (toddler) berada pada rentang usia 1-3 tahun, (3) kelompok pra-sekolah (preschool) berada pada rentang usia 3-4 tahun, (4) kelompok usia sekolah (kelas awal SD) berada pada rentang usia 5-6 tahun, (5) kelompok usia sekolah (kelas lanjut SD) berada pada rentang usia 7-8 tahun. (Maysarah, 2021).

### **4. Pengertian TK (Taman Kanak-Kanak)**

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) (HS,T.P, 2019) merupakan bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan

formal. TK menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini, yang berada pada jalur pendidikan formal, sekurang-kurangnya anak usia 4 tahun sampai memasuki jenjang pendidikan dasar.

Program kegiatan pembelajaran di TK bertujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya (Hasanah, 2019).

Pelaksanaan pendidikan di TK menganut prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Melalui bermain seorang anak dapat mengembangkan kepribadiannya, termasuk perkembangan motorik sosial, emosi maupun kecerdasannya (Hasanah, 2019).

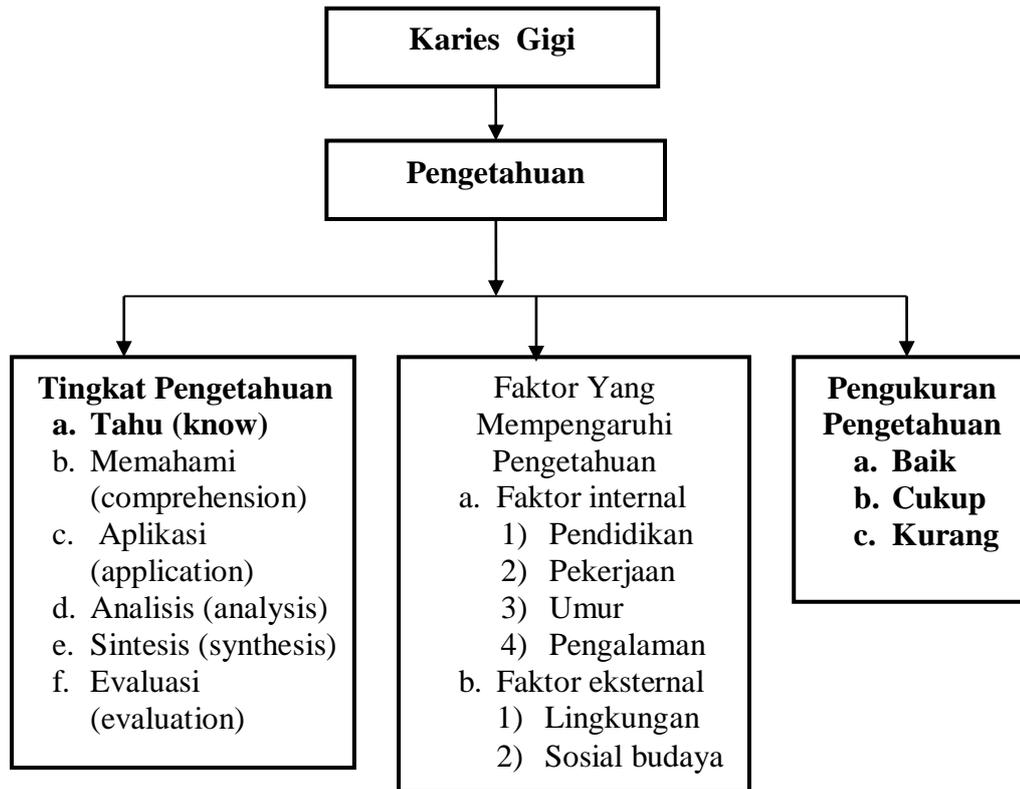
#### D. Penelitian Terkait

**Tabel 2.1 Penelitian Terkait**

No	Nama Penulis	Judul Artikel	Nama Jurnal
1.	Ikhsaniyah Aurora Putri, Sunomo Hadi, dan Siti Fitria Ulfah	Pengetahuan Orangtua Tentang Karies Gigi Pada Anak TK Dharmawanita Panjuran Di Desa Sukodono Sidoarjo Jawa Timur	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi Vol 4 No 3, November 2023 <a href="https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/343">https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/343</a>
2.	Imam Sarwo Edie, Arief Iriansyah Putra dan Bambang Hadi Sugito	Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Pada Anak Prasekolah	Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi Vol 2, No 2 (2021) <a href="http://ejurnal.poltekestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/723">http://ejurnal.poltekestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/723</a>
3.	Evi Agus Novita	Systematic Review: Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah	Jurnal Ilmiah Kesehatan Gigi (2021) <a href="https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/5607">https://ecampus.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/5607</a>

### E. Kerangka Teori

Kerangka teori penelitian “gambaran pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia dini di TK Intan Pertiwi Bandar Lampung tahun 2024” adalah sebagai berikut :

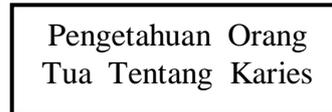


**Gambar 2.1**  
**Kerangka Teori**

Sumber : (Aprilia dan Widayati, 2019), (Adiputra dkk, 2021), (A. Wawan dan Dewi M, 2017), (Novita, 2021).

## **F. Kerangka Konsep**

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variable-  
yang satu dengan yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012).



**Gambar 2.2**  
**Kerangka Konsep**

### G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang di ukur oleh variabel yang bersangkutan (Setiana, 2021).

**Tabel 2.2 Definisi Operasional**

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia dini.	Pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia dini adalah pengetahuan atau ilmu yang harus dimiliki oleh orang tua dalam pencegahan dan pemeliharaan dari gigi berlubang atau karies gigi pada anak usia dini.	Mengisi kuesioner	Kuesioner	1. Baik, apabila responden menjawab benar 13-16 pertanyaan skor 76% - 100%  2. Cukup, apabila Responden menjawab benar 9-12 pertanyaan skor 56% - 75%  3. Kurang, apabila responden menjawab benar <8 pertanyaan skor <56%.	Ordinal